

## PENGGUNAAN KONSEP *BALI TABON* DALAM PEMBAGIAN HARTA PENINGGALAN PEWARIS *MAFQUD* (INTERAKSI HUKUM WARIS ISLAM DAN HUKUM WARIS ADAT JAWA)

Oleh:  
**Mastri Imammusadin,\* Hartini\*\***  
**INTISARI**

Penulisan hukum ini merupakan kajian komprehensif terhadap pelaksanaan konsep *bali tabon* sebagai mekanisme adat dalam proses pewarisan harta peninggalan pewaris *mafqud* pada masyarakat Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif hukum Islam terhadap pelaksanaan konsep *bali tabon* dalam pewarisan harta peninggalan pewaris *mafqud*, dan yang kedua penelitian ini mengkaji bagaimana interaksi antara hukum Islam dan hukum adat pada pelaksanaan konsep tersebut.

Sebagai penelitian normatif-empiris, metode dalam penelitian ini merupakan etnografi hukum melalui riset lapangan secara induktif dengan observasi partisipasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh data primer, data sekunder didapatkan melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data untuk menemukan formulasi pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan spesifik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *bali tabon* sebagai proses pewarisan harta peninggalan pewaris *mafqud* yang dipraktikkan oleh masyarakat Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah, apabila ditinjau dengan perspektif hukum Islam, menunjukkan adanya suatu keselarasan sekaligus pertentangan. Asas ahli waris langsung dan ahli waris pengganti, asas individual, asas *ijbari* dan asas waris karena kematian dalam KHI secara praktis diterapkan dalam konsep tersebut. Namun di saat yang bersamaan, terdapat pengabaian terhadap spirit kolektivisme adat sebagaimana terkandung dalam falsafah lokal yang dianut masyarakat. Selain itu, dalam pelaksanaan konsep *bali tabon* terjadi interaksi berupa kompromi antara hukum waris Islam dan hukum waris adat sehingga terbentuk suatu akulturasi hukum. Hal itu dilatarbelakangi oleh reinterpretasi terhadap falsafah adat, cara berfikir masyarakat yang semakin rasional, penangguhan harta peninggalan pewaris *mafqud* yang tidak memberikan kepastian hukum, praktik adat yang menyimpang sehingga memicu kondisi disharmoni, kekosongan hukum adat dalam hal penetapan kematian seseorang secara hukum, dan krisis identitas hukum adat. Selain itu, dalam perspektif metodologi penemuan hukum Islam, penerapan *bali tabon* pada pewarisan *mafqud* dapat dikategorikan sebagai *al-‘urf*.

Kata Kunci: Konsep *Bali Tabon*, Pewarisan *Mafqud*, Interaksi Hukum Islam dan Hukum Adat.

---

\*) Mahasiswa Departemen Hukum Islam, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada

\*\*) Dosen Departemen Hukum Islam, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada

***BALI TABON CONCEPT IN THE DISTRIBUTION OF THE MAFQUD INHERITANCE (INTERACTION OF ISLAMIC INHERITANCE LAW AND JAVANESE CUSTOMARY INHERITANCE LAW)***

by:  
**Mastri Imammusadin,\* Hartini\*\***

**ABSTRACT**

*This legal writing is a comprehensive study of the implementation of the concept of bali tabon as a customary mechanism in the process of inheriting the estate of a mafqud heir in the community of Kaligesing, Purworejo, Central Java. First, this study aims to examine the perspective of Islamic law on the implementation of the concept of bali tabon in the inheritance of mafqud heirs, and second, this study examines how the interaction between Islamic law and customary law in the implementation of the concept.*

*As a normative-empirical research, the method in this research is legal ethnography through inductive field research with participatory observation and in-depth interviews to obtain primary data, secondary data obtained through literature study. Data analysis was conducted simultaneously with data collection to find a sharp and specific formulation of questions.*

*The results of this study indicate that the concept of bali tabon as a process of inheriting the estate of a mafqud heir practiced by the people of Kaligesing, Purworejo, Central Java, when reviewed from the perspective of Islamic law, shows both harmony and contradiction. The principle of direct heirs and substitute heirs, individual principle, ijbari principle and the principle of inheritance due to death in KHI are practically applied in the concept. However, at the same time, there is a disregard for the spirit of customary collectivism as contained in the local philosophy adopted by the community. In addition, in the implementation of the bali tabon concept, there is an interaction in the form of a compromise between Islamic inheritance law and customary inheritance law so that a legal acculturation is formed. This is motivated by the reinterpretation of customary philosophy, the increasingly rational way of thinking of the community, the suspension of the inheritance of mafqud heirs that does not provide legal certainty, deviant customary practices that trigger disharmony conditions, the vacuum of customary law in terms of determining the death of a person legally, and the identity crisis of customary law. In addition, in the perspective of Islamic law discovery methodology, the application of bali tabon in mafqud inheritance can be categorized as al-'urf.*

**Keywords:** *The Concept of Bali Tabon, Inheritance of Mafqud, Interaction of Islamic Law and Customary Law.<sup>†</sup>*

---

\*) Student of Islamic Law Department, Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada

\*\*) Islamic Law Department Lecturer, Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada